



## Peningkatan Proses Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Tema Tematik Tema 2 Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Kelas V SD Negeri 102010 Liberia

Bina Limbong<sup>1</sup> Regina Fredika Sipayung<sup>2</sup>

Universitas Katolik Santo Thomas

Email: [binalimbong9@gmail.com](mailto:binalimbong9@gmail.com)<sup>1</sup> [sipayungregina1@gmail.com](mailto:sipayungregina1@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract:** The aim of this research is to increase the level of activity and learning outcomes of students through implementing the make a match learning model. The research method applied is Classroom Action Research (PTK), with the research subject focusing on class V students. Data collection is carried out through tests, observations, and activeness assessment rubrics. Data analysis was carried out descriptively in both quantitative and qualitative aspects. The research results showed a significant increase in student learning activity. In the pre-cycle stage, there were 24 students (64.87%) who were identified as inactive. However, in cycle I, this figure decreased to 9 students (24.32%) who had reached a sufficient level of activeness. In cycle II, student activity increased significantly, reaching 31 students (83.78%) who were classified as active. Meanwhile, for learning outcomes, in the pre-cycle there were 15 students (41%) who achieved completeness. In cycle I, the number of students who completed increased to 20 students (54%), and in cycle II it reached 30 students (81%). Therefore, it can be concluded that through the application of the make a match learning model, there has been a real increase in the activity and learning outcomes of students in this class.

**Keywords:** make a match, learning process, thematic, active

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran *make a match*. Metode penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian berfokus pada siswa kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan rubrik penilaian keaktifan. Analisis data dilakukan secara deskriptif baik dalam aspek kuantitatif maupun kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan belajar siswa. Pada tahap prasiklus, terdapat 24 siswa (64,87%) yang diidentifikasi sebagai tidak aktif. Namun, pada siklus I, angka ini menurun menjadi 9 siswa (24,32%) yang sudah mencapai tingkat keaktifan yang cukup. Pada siklus II, keaktifan siswa meningkat secara mencolok, mencapai 31 siswa (83,78%) yang tergolong aktif. Sementara itu, untuk hasil belajar, pada prasiklus terdapat 15 siswa (41%) yang mencapai ketuntasan. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 siswa (54%), dan pada siklus II mencapai 30 siswa (81%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *make a match*, terjadi peningkatan yang nyata dalam keaktifan dan hasil belajar siswa kelas tersebut.

**Kata Kunci:** *make a match*, proses belajar, tematik, keaktifan

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh informasi akademis, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, dan pembelajaran keterampilan sosial. Pendidikan sekolah membekali individu dengan landasan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam dunia akademis maupun kehidupan sehari-hari. Melalui proses belajar di sekolah, siswa tidak hanya mengasah kemampuan intelektual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kepemimpinan. Selain itu, pendidikan sekolah juga menjadi sarana untuk memupuk nilai-nilai moral, etika, serta rasa tanggung jawab sosial, yang membantu membentuk karakter yang kuat pada generasi penerus. Dengan demikian, peran pendidikan sekolah menjadi kunci dalam membentuk individu yang siap menghadapi kompleksitas dunia modern dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Proses pembelajaran merupakan fondasi utama dalam perjalanan pendidikan, di mana interaksi antara guru dan siswa membentuk landasan pengetahuan dan keterampilan. Proses ini tidak hanya melibatkan penyampaian informasi oleh guru, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran di lembaga pendidikan harus diadakan dengan cara yang bersifat interaktif, inspiratif, menarik, menantang, dan mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, peraturan ini juga menekankan pentingnya memberikan ruang yang cukup bagi inisiatif, kreativitas, dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka. Pelaksanaan proses pendidikan dengan penuh kegembiraan dapat meningkatkan semangat dan daya tahan, baik bagi guru maupun peserta didik. Selain itu, pengajaran yang diselenggarakan dengan suasana gembira dapat berkontribusi dalam mempertahankan konsentrasi perhatian (Fatimah & Istianah, 2020).

Berdasarkan realitas di lapangan, terlihat dari hasil observasi awal

*Peningkatan Proses Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Tema Tematik Tema 2 Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Kelas V SD Negeri 102010 Liberia*

menemukan berbagai permasalahan, seperti ketidakaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, banyak siswa dari kelas V SD Negeri 102010 Liberia yang enggan berpartisipasi dalam menjawab atau mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hanya sedikit peserta didik yang memiliki keberanian untuk berinteraksi dengan guru. Permasalahan serupa juga tergambar dari laporan guru kelas V, yang menunjukkan kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pengumpulan tugas.

Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang aktif yang mampu meningkatkan proses pembelajaran tematik menjadi aktif dan efektif. Salah satu model pembelajaran aktif ialah *make a match*. Eka (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran Make A Match, yang juga dikenal sebagai membuat pasangan, termasuk salah satu jenis metode dalam pembelajaran kooperatif. Model ini bertujuan untuk membina hubungan positif antara guru dan siswa, serta digambarkan sebagai model pembelajaran kelompok yang melibatkan dua orang anggota.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan bentuk permainan kartu yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan atau mencocokkan pasangan konsep dalam proses pembelajaran. Dalam studi oleh Haruna dan Darwis (2020:225), disebutkan bahwa model ini dapat membantu mengembangkan kompetensi siswa. Istarani, sebagaimana dipaparkan oleh Meha et al. (2020:255), menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki kelebihan, seperti melibatkan siswa secara langsung dalam menjawab pertanyaan melalui kartu, meningkatkan kreativitas belajar siswa, mencegah kebosanan saat berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, merangsang pemikiran kreatif dan perkembangan mandiri siswa, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena terkait dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini memberikan manfaat yang signifikan dalam merangsang keaktifan siswa, meningkatkan kerjasama antar siswa, dan memperkuat minat belajar siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan

*Peningkatan Proses Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Tema Tematik Tema 2 Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Kelas V SD Negeri 102010 Liberia*

oleh Ririantika et al., (2020) Data penelitian mengindikasikan bahwa pencapaian belajar siswa yang mengikuti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dalam model pembelajaran kooperatif tersebut di kelas VIII SMP Negeri 1 Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata kelompok eksperimen yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol, dengan nilai rata-rata  $M_x$  sebesar 92,72, sedangkan  $M_y$  sebesar 80,62. Hasil penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Fatimah, L.D, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat diukur dari nilai rata-rata awal siswa sebesar 69,56, yang meningkat menjadi 82,22 setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Analisis menggunakan Uji Paired Samples T-Test menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,00, yang lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berfokus pada penyelesaian masalah konkret di lingkungan kelas dan peningkatan kinerja guru dalam pengembangan profesional. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2023/2024 dengan pendekatan bertahap, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Persiapan melibatkan penyusunan judul, proposal, RPP, instrumen penelitian, surat izin observasi, uji validitas dan reliabilitas soal, serta izin tempat penelitian. Pelaksanaan mencakup kegiatan di sekolah untuk pengumpulan data, sedangkan tahap penyusunan laporan melibatkan pengelolaan data dan persiapan ujian.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik: observasi, tes, dan rubrik. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkah laku dan kegiatan siswa serta guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran make a match. Rubrik keaktifan digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa, sementara tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian secara rinci, sementara deskriptif kuantitatif

*Peningkatan Proses Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Tema Tematik Tema 2 Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Kelas V SD Negeri 102010 Liberia*

menguraikan hasil dalam bentuk numerik. Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk mengukur keaktifan dan hasil belajar siswa, dengan indikator keberhasilan mencapai kategori "aktif" untuk keaktifan pembelajaran dan mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKM >75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran *make a match* guna meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik tema 2 subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh kelas V SD Negeri 102010 Liberia yang dilakukan dalam dua tahap siklus. Selama pelaksanaan siklus 1 hingga 2, terlihat peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum memulai setiap siklus, peneliti melakukan observasi dan diskusi untuk mengidentifikasi masalah kelas V SD Negeri 102010 Liberia terkait pembelajaran tematik. Melalui observasi, terungkap bahwa kondisi awal pembelajaran sebelum menerapkan model *make a match* belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan, seperti membaca materi buku siswa atau buku tematik terpadu dan menyelesaikan soal evaluasi dari guru. Hal ini menyebabkan kurangnya antusiasme dan ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya menghambat pemahaman siswa terhadap materi.

Berikut perbandingan tingkat keaktifan belajar kelas V SD Negeri 102010 Liberia dari tahap prasiklus (kondisi awal), siklus I, dan siklus II pada rekapitulasi hasil penelitian menggunakan model *make a match*. Rincian perbandingan tersebut tercantum dalam tabel berikut:

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Kategori	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
		F	%	F	%	F	%
90% - 100%	Sangat Aktif	0	0%	0	0%	2	5,40%
80%-89%	Aktif	2	5,41%	1	2,70%	29	78,38%
65%-79%	Cukup Aktif	11	29,72%	9	24,32%	6	16,21%
55%-64%	Tidak Aktif	22	59,46	28	72,98%	0	0%
<55%	Sangat	2	5,41%	0	0%	0	0%

*Peningkatan Proses Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Tema Tematik Tema 2 Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Kelas V SD Negeri 102010 Liberia*

	Tidak Aktif				
Jumlah Skor Kelas		1885	1864	2463	
Rata-rata Kelas		50,94	50,37	66,66	
Kriteria Kelas		Tidak Aktif	Tidak Aktif	Aktif	

Pada tingkat penguasaan kompetensi, terdapat kategori hasil belajar dalam prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Kategori tersebut dibagi menjadi lima rentang persentase, yaitu sangat aktif (90%-100%), aktif (80%-89%), cukup aktif (65%-79%), tidak aktif (55%-64%), dan sangat tidak aktif (<55%). Hasil prasiklus menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang sangat aktif, dua siswa aktif, sebelas siswa cukup aktif, dua puluh dua siswa tidak aktif, dan dua siswa sangat tidak aktif. Pada siklus 1, tidak ada perubahan pada kategori sangat aktif dan sangat tidak aktif, namun ada peningkatan pada kategori aktif menjadi satu siswa, sedangkan pada kategori tidak aktif mengalami penurunan menjadi dua puluh delapan siswa. Pada siklus 2, terjadi peningkatan jumlah siswa pada kategori sangat aktif menjadi dua siswa, kategori aktif menjadi dua puluh sembilan siswa, dan kategori cukup aktif menjadi enam siswa. Sementara itu, kategori tidak aktif tidak ada siswa, dan kategori sangat tidak aktif tetap tidak ada perubahan. Jumlah skor kelas meningkat dari 1885 pada prasiklus menjadi 1864 pada siklus 1 dan kemudian meningkat menjadi 2463 pada siklus 2. Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 50,94 pada prasiklus menjadi 50,37 pada siklus 1, dan kemudian meningkat menjadi 66,66 pada siklus 2. Berdasarkan kriteria kelas, pada prasiklus dan siklus 1, kelas dapat dikategorikan sebagai tidak aktif, sedangkan pada siklus 2, kelas dapat dikategorikan sebagai aktif.

Keaktifan belajar dapat dijelaskan sebagai partisipasi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, di mana siswa secara aktif terlibat untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan aspek lainnya. Interaksi antara guru dan siswa menjadi kunci terjadinya keaktifan ini, sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Maharani & Kristin (2017:4), yang menggambarkan bahwa keaktifan belajar melibatkan dimensi fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan mencapai keberhasilan proses tersebut.

Analisis dari Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan belajar siswa, sebagaimana tercermin pada presentase kelas pada siklus I dan II. Pada pra-siklus, terdapat 59,46% siswa yang dikategorikan sebagai tidak

*Peningkatan Proses Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Tema Tematik Tema 2 Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Kelas V SD Negeri 102010 Liberia*

aktif, meningkat menjadi 72,98% pada siklus I, dan mencapai 0% pada siklus II. Kategori cukup aktif pada pra-siklus sebanyak 29,72%, turun menjadi 24,32% pada siklus I, dan kemudian naik menjadi 16,21% pada siklus II. Sementara itu, kategori aktif pada pra-siklus sebesar 5,41%, menurun menjadi 2,70% pada siklus I, dan signifikan meningkat menjadi 78,38% pada siklus II. Kategori sangat aktif pada pra-siklus adalah 0%, dan pada siklus I tetap 0%, namun mengalami peningkatan menjadi 5,40% pada siklus II.

Pada siklus I, terjadi penurunan dalam kategori tidak aktif, namun pada siklus II siswa diharapkan lebih aktif untuk menyampaikan pendapat dalam kelompok diskusi, sehingga tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori tidak aktif pada siklus II. Oleh karena itu, keaktifan belajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas, di mana guru dan siswa sama-sama terlibat dalam kegiatan tersebut. Pandangan ini sejalan dengan pemahaman (Pamungkas & Kristin, 2018) yang menyatakan bahwa keaktifan belajar mencakup dimensi fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan mencapai kesuksesan dalam proses tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran make a match efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 102010 Liberia. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam keaktifan belajar siswa. Pada prasiklus, sebanyak 64,87% siswa diidentifikasi sebagai tidak aktif, namun mengalami penurunan menjadi 24,32% pada siklus I yang menunjukkan peningkatan kecukupan aktivitas belajar. Kemudian, pada siklus II, terlihat peningkatan yang lebih signifikan dengan sebanyak 83,78% siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Eka Lestari, Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2020. Penelitian Pendidikan Matematika, Bandung: PT Revika Aditama.
- Fatimah, L.D, I. (2020). PENGARUH METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA

*Peningkatan Proses Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Tema Tematik Tema 2 Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Kelas V SD Negeri 102010 Liberia*  
PELAJARAN TEMATIK KELAS II MI PLUS ALMAQBUL KOTA TANGERANG THE EFFECT OF MAKE A MATCH TYPE COOPERATIVE LEARNING METHOD ON LEARNING RESULTS IN THE THEMATIC COURSE CLASS MI P. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 118–127.

Haruna, N. H., & Darwis, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 223.

<https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15159>

Meha, A. M., Mbau, Y. W., & Foeh, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(2), 22.

<https://doi.org/10.24114/jpb.v9i2.19078>

Fatimah, L.D, I. (2020). PENGARUH METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS II MI PLUS ALMAQBUL KOTA TANGERANG THE EFFECT OF MAKE A MATCH TYPE COOPERATIVE LEARNING METHOD ON LEARNING RESULTS IN THE THEMATIC COURSE CLASS MI P. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 118–127.

Pamungkas, A. D., & Kristin, F. (2018). MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING ( PBL ) PADA SISWA KELAS 4 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 287–293.

Ririantika, R., M, U., Aswadi, A., & Sakkir, G. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE “MAKE A MATCH” TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 1–6.

<https://doi.org/10.55678/jci.v5i1.230>